

**MAKNA DAN FUNGSI MANTRA PENGOBATAN SUKU DAYAK PUNAN DI DI
DESA HARAPAN MAJU KECAMATAN MENTARANG KABUPATEN
MALINAU
(KAJIAN SASTRA LISAN)**

Lili Sarli

FKIP, Universitas Borneo Tarakan

Email: lilisarli@gmail.com

Eva Apriani, M.Pd

FKIP, Universitas Borneo Tarakan

Email: evaaprianiarie@gmail.com

Rita Kumala Sari, M,Pd

FKIP, Universitas Borneo Tarakan

Email: thata_ilham@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mendeskripsikan makna dan fungsi dalam pengobatan yang di gunakan oleh masyarakat suku Dayak Punan di Desa Harapan Maju Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau, menggunakan kajian sastra lisan.

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan data penelitian ini, yaitu mantra pengobatan berupa kata, frasa/kalimat berupa mantra dalam pengobatan suku dayak Punan di Desa Harapan Maju, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau yang bersumber dari informan..

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua mantra yang dimiliki suku Dayak Punan di Desa Harapan Maju, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malianu tersusun berdasarkan makna dan fungsi masing-masing. Adapun secara keseluruhan mantra pengobatan yang dimiliki oleh suku Dayak Punan di Desa Harapan Maju, Kecamatan Mantarang, Kabupaten Malinau memiliki fungsi, yaitu fungsi budaya, fungsi kepercayaan, fungsi pendidikan, dan fungsi sosial.

Kata Kunci: *Makna,Fungsi, Mantra Pengobatan, Suku Dayak Punan*

ABSTRAK

The purpose of this study was to obtain and describe the meaning and function in the treatment used by the Punan Dayak community in Harapan Maju Village, Mentarang District, Malinau District, using oral literature studies.

This research is a qualitative descriptive study. The source of the data in this study is the informant of this research data, which is a medical mantra in the form of words, phrases / sentences in the form of a mantra in the treatment of the Punan Dayak tribe in Harapan Maju Village, Mentarang District, Malinau Regency which is sourced from the informant.

The results of the analysis showed that all spells owned by the Dayak Punan in Harapan Maju Village, Mentarang District, Malianu District were arranged based on their meanings and functions. The overall treatment mantra that is owned by the Dayak Punan tribe in Harapan Maju Village, Mantarang District, Malinau Regency has functions, namely the function of culture, the function of trust, the function of education, and the function of social.

Keywords: *Meaning, Function, Medical Mantra, Punan Dayak Tribe*

PENDAHULUAN

Keanekaragaman suku, adat istiadat dan kebudayaan yang ada di Negara Indonesia, menjadi Indonesia menjadi kaya akan adat dan kebudayaannya, terlebih banyak sekali masyarakat yang mempertahankan budaya tersebut yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Budaya merupakan salah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang ada ini terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem Agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Salah satu hasil kebudayaan yang sampai saat ini masih diwariskan oleh masyarakat adalah *tawan* dalam bahasa Dayak punan yang berarti mantra. Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya serta menjadi kerangka landasan bagi terwujudnya kelakuan. Kebudayaan merupakan pengetahuan yang diyakini kebenarannya oleh yang bersangkutan yang diselimuti perasaan-perasaan manusia serta menjadi sistem nilainya.

Mantra dikenal masyarakat Indonesia sebagai *rapalan* atau ucapan dalam bahasa tertentu untuk maksud dan tujuan tertentu (maksud baik maupun kurang baik). Bangsa Indonesia kaya akan keragaman budaya yang dimiliki dapat dilihat dari kekayaan sastra yang dimilikinya termasuk Mantra lisan suku Dayak Punan yang ada di Desa Harapan Maju Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau. Mantra lisan adalah kebudayaan Indonesia yang jumlahnya sangat banyak dan masyarakat Indonesia itu terdiri dari berbagai etnik. Hal tersebut memberikan suatu gambaran yang nyata tentang keragaman budaya Indonesia. Mantra pada umumnya adalah bunyi, suku kata, atau sekumpulan kata-kata yang dianggap mampu menciptakan perubahan atau dipercaya mempunyai kekuatan mistis atau gaib, mantra juga termasuk dalam puisi lama yang dianggap masyarakat Melayu sebagai karya sastra dan lebih berhubungan dengan adat-istiadat dan kepercayaan. Jenis dan kegunaan mantra berbeda-beda tergantung latar dan tujuannya, beberapa mantra bisa digunakan dan diucapkan oleh siapa saja adapula mantra yang tidak bisa diucapkan kepada siapa saja, tujuannya sendiri pula berbeda-beda tujuan untuk mengobati seseorang yang sedang sakit, adapula untuk tujuan khusus seperti pernikahan, upacara adat.

Berdasarkan observasi dari beberapa generasi suku Dayak Punan yang ada di Desa Harapan Maju peneliti banyak menemukan orang-orang yang bisa menggunakan mantra baik dikalangan muda maupun orang tua. Peneliti tertarik untuk meneliti mantra tersebut, pada penelitian ini akan menganalisis makna mantra pengobatan suku Dayak Punan. Judul penelitian ini, yaitu: “Makna dan fungsi mantra pengobatan Suku Dayak Punan Desa Harapan Maju Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau Kajian Sastra Lisan”

Mantra suku dayak Punan adalah salah satu bagian kecil dari seluruh tradisi lisan yang dimiliki suku Dayak di Kalimantan, salah satu diantaranya berupa mantra. Teks mantra pengobatan juga termasuk sastra lisan yang penyebarannya dari mulut ke mulut dari orang tua terdahulu lalu diwariskan kepada anaknya, keluarganya. Sastra lisan pada suku Dayak Punan terdiri dari beberapa jenis mantra, yaitu: *tawan peroh utok*, *tawan nekep telipan*, *tawan betung*, *tawan peroh luang*, *tawan nekep cai*, *tawan ka’k*. Masyarakat suku Dayak Punan di Desa Harapan Maju sudah mengenal pengobatan secara modern, berhubungan dengan kepercayaan yang diwarisi turun-tumurun oleh nenek moyang suku Dayak Punan, yang meyakini bahwa, tidak semua penyakit yang diderita seseorang dapat di sembuhkan secara modern, dengan kepercayaan inilah ada kombinasi antara pengobatan modern dan pengobatan secara tradisional berupa pembacaan mantra-mantra dalam pengobatan yang dilakukan .

Beberapa alasan perlunya peneliti melakukan penelitian, yaitu: 1) Begitu banyak sastra lisan yang diwariskan oleh leluhur pendahulu suku Dayak Punan, namun jarang sekali masyarakat bahkan yang berada di Kabupaten Malinau sendiri tidak mengenal dan mengetahuinya; 2) Kurangnya informasi yang valid mengenai kehidupan suku Dayak Punan, maka peneliti bermaksud untuk memperkenalkan budaya lokal dari suku Dayak Punan di Desa Harapan Maju Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau, kepada masyarakat luas dan juga kepada generasi suku Dayak Punan dimasa mendatang, agar mengetahui bahwa leluhur suku Dayak Punan pada masa silam hidup dengan beragam sastra lisan, salah satunya berupa makna tawan mantra pengobatan; 3) Sastra lisan berkaitan dengan suku Dayak Punan belum banyak dikaji oleh peneliti lain, baik di wilayah Kabupaten Malinau maupun di luar Kabupaten Malinau; 4) Sepengetahuan peneliti, makna tawan mantra dalam pengobatan suku Dayak Punan , belum ada yang

melakukan penelitian, khususnya mengenai makna tawan mantra.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji makna mantra dalam pengobatan dari suku Dayak Punan yang berada di Desa Harapan Maju, Kalimantan Utara. Dengan judul “*Makna dan Fungsi Mantra Dalam Pengobatan Suku Dayak Punan di Desa Harapan Maju Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau (Kajian Sastra Lisan)*”. Tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan makna dan fungsi mantra pengobatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013: 2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ada pun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2013: 6) mengemukakan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, maupun ungkapan yang disampaikan secara lisan ditinjau dari penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, memberikan gambaran penjelasan permasalahan yang diajukan, sehingga menjadi landasan penulis dalam melakukan kajian terhadap salah satu sastra lisan mantra yang dimiliki oleh suku Dayak Punan di Desa Harapan Maju Kecamatan Mentarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang makna dan fungsi mantra pengobatan suku Dayak Punan di Desa Harapan Maju Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau. Berkaitan dengan makna dan fungsi mantra yang akan dibahas meliputi makna dan fungsi. Makna dan Fungsi mantra membahas tentang pemanfaatan mantra dalam kehidupan mereka Dayak Punan yang dianggap sebagai suatu keharusan adanya penggunaan mantra pengobatan berdasarkan kebutuhan hidup serta fungsi mantra itu tersendiri.

A. Penyajian Data Tawan pengobatan

Mantra yang digunakan sebagai saran pengobatan lazim disebut sekumpulan orang suku Dayak nama *tawan*. *Tawan* adalah mantra pengobatan suku Dayak Punan yang dianggap sebagai sesuatu yang sakral (suci), sebab tidak dapat dibaca secara asal-

asalan bahkan di ucapkan disembarang tempat yang dianggap kotor, seperti kamar mandi, ruang yang terdapat kotoran hewan dan lain sebagainya, adapun ruangan yang kotor akibat debu/pasir untuk pembacaan *tawan* tidak menjadi permasalahan dalam proses pengobatan.

Suku Dayak Punan mempunyai keyakinan *tawan* sebenarnya diperoleh melalui mimpi sebagai ilham untuk orang-orang tertentu. Meski demikian, saat ini dalam menguasai *tawan* pun bisa ditempuh dengan cara belajar kepada seseorang yang dianggap mampu (orang pandai), sehingga kepada generasi yang ingin belajar maupun mengamalkan *tawan* harus mengikuti peraturan atau adab berguru, yakni mengikuti proses demi proses yang sudah ditetapkan sampai pada tahap akhir (penyelarasan). Apabila ada kesalahan dalam proses tersebut, maka berkemungkinan akan terganggu *psikologis* seseorang yang ingin mempelajari *tawan*.

Tawan sendiri memiliki kata-kata yang berpotensi memunculkan kekuatan gaib, karena ada keyakinan mendalam oleh si pengamal *tawan* barulah terjadi sesuatu diluar kemampuan manusia pada umumnya, sehingga akan memperoleh sesuatu yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian ini, dalam tradisi pengobatan menggunakan bacaan *tawan* mereka (Punan) mempunyai norma/aturan sosial yang telah berlaku sejak lama. Sebab, apabila seseorang telah menguasai *tawan* berhak membantu sesama anggota masyarakat yang membutuhkan pertolongan.

Seseorang yang ahli dalam menyembuhkan suatu penyakit atau telah menguasai *tawan* memiliki gelar yang disebut dengan nama *adu bang* atau *A'padai*. Gelar tersebut diberikan kepada mereka yang kesehariannya membantu masyarakat di lingkungan sekitar dalam memberikan pertolongan menggunakan bacaan *tawan*.

Berikut merupakan mantra dalam ritual pengobatan suku dayak Punan di Desa Harapan Maju Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau:

Tabel. 4.1 penyajian data

No	Jenis Mantra	Kalimat mantra

1	Tawan Bengkak/ <i>nekep cai</i>	<i>Tefo Ting ting nging lepo madding acap kacai lepo timai lalom tujuk. Ting ting nging lepo madding acap kacai lepo timai lalom tujuk</i>
2.	Tawan Lipan/ <i>nekep telipan</i>	<i>Telipan ukut lapan tefo ibung kucop ngeran rin tefo</i>
3.	Tawan bengkak/ <i>peroh nyipen</i>	<i>Tefo Punika Naran darapon lara utune tinulis an luang niypen lun rin pelenoh ja lalom ungei</i>
4.	Tawan tersiram air panas/ ungei melau	<i>Apa timuk apa lasui Ungei melau Ungei melau Ungei seniom</i>

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian sastra lisan. Penelitian yang diajukan, yaitu *makna dan fungsi mantra pengobatan suku dayak Punan di Desa Harapan Maju Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*. Berdasarkan penyajian data tersebut, peneliti memperoleh dan telah mengidentifikasi bahwa mantra yang digunakan oleh masyarakat suku dayak Punan di Desa Harapan Maju, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau sebagai sarana pengobatan terdapat 25 data, setelah data diperoleh peneliti menganalisis makna dan fungsi mantra pada setiap data yang didapatkan.

B. Analisis Makna Tawan Pengobatan

Mantra yang akan disajikan oleh penulis sebanyak 25 data dalam bentuk tabel klasifikasi mantra, penetapan makna dan fungsi tersebut dapat dikategorikan berdasar kepada *tafsir* makna yang terkandung pada setiap mantra/ *tawan* yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Penulis sajikan hasil analisis dalam mengungkapkan makna dan fungsi yang membangun mantra pengobatan suku Dayak Punan di Desa

Harapan Maju, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau, sebagai berikut:

1. Tawan bengkak/ *nekep cai*

‘‘Tefo Ting ting nging lepo madding acap kacai lepo timai lalom tujuk. Ting ting nging lepo madding acap kacai lepo timai lalom tujuk’’

Nekep cai merupakan mantra pengobatan untuk menghilangkan racun dalam tubuh seseorang, gejala yang diakibatkan dari racun di antaranya, terjadinya gangguan kesehatan pada sistem tubuh manusia, tidak jarang juga racun dapat membuat seseorang menderita bahkan sampai mengalami kematian. *Tawan nekep cai* ditujukan kepada seseorang yang mengalami keracunan akibat gigitan ular. Makna yang terkandung dalam mantra tersebut adalah permohonan kepada *belalin* (Tuhan Yang Mulia suku Dayak) untuk menyembuhkan dan mengobati atau menghilangkan racun yang ada dalam tubuh seseorang dengan mengucapkan mantra sebanyak tiga kali.

2. Tawan Bengkak/ *nekep telipan*

‘‘Telipan ukut lapan tefo ibung kucop ngeran rin tefo Telipan ukut lapan tefo ibung kucop ngeran rin tefo Telipan ukut lapan tefo ibung kucop ngeran rin tefo’’

Tawan nekep telipan merupakan mantra pengobatan yang digunakan untuk menyembuhkan bagian tubuh yang bengkak akibat dari gigitan lipan terjadinya benjolan yang disebabkan racun yang berlebihan. Gejala tersebut biasa disebut mereka (Punan) dengan sebutan *tawan nekep telipan*, sehingga *tawan* pengobatan yang digunakan untuk mengobati gejala tersebut.

Makna yang terkandung dalam *tawan nekep telipan* adalah memohon kepada arwah leluhur yang disebut *Ibung Kucop* untuk memberikan kesembuhan serta hidup yang aman dari segala mara bahaya, permohonan atau penyebutan mantra tersebut dilakukan dengan hati yang tulus dan menyebut mantra berulang-ulang sampai tiga kali.

3. Tawan Bengkak/ *peroh nypen*

*‘‘Tefo Punika Naran darapon lara utune
tinulis an luang niypen lun rin pelenoh ja lalom ungei
Tefo Punika Naran darapon lara utune
tinulis an luang niypen lun rin pelenoh ja lalom apa lasui’’*

Tawan peroh nyipen merupakan mantra pengobatan yang di gunakan untuk menyembuhkan bagian gigi bengkak berlebihan atau terjadi benjolan. Gejala ini biasa disebut suku Dayak Punan adalah peroh nyipen sehingga tawan pengobatan yang digunakan untuk mengobati gejala tersebut.

Makna yang terkandung dalam mantra peroh nyipen penyebutan mantra dengan sungguh-sungguh dan hati yang tulus serta meminta kepada roh leluhur Punika Naran sehingga rasa sakit yang dirasakan akan kembali pulih seperti kedalaman air dingin.

4. Tawan tersiram air panas/ ungei melau

Tefo

“*Apa timuk apa lasui Ungei melau Ungei melau Ungei seniom Sansalui tefo! Tefo*”

Tawan ungei melau merupakan mantra pengobatan yang berkhasiat untuk memberhentikan/menghentikan rasa panas yang berlebihan dan mengobati daerah tubuh yang tersiram air panas, adapun mantra yang digunakan oleh suku dayak Punan.

Makna yang terkandung dalam mantra ungei melau dengan mengucapkan air panas air dingin sensalui maka rasa panas akan berubah menjadi dingin pengucapan mantra ini secara berulang-ulang sebanyak empat kali.

B. Analisis Fungsi Mantra Pengobatan Suku Dayak Punan

Setelah data berupa *tawan* yang digunakan sebagai sarana pengobatan dapat dianalisis berkaitan dengan makna dan fungsinya, berikut merupakan analisis fungsi dari data sebelumnya yang telah disajikan oleh peneliti:

Tawan nekep cai berfungsi untuk mengobati seseorang yang terkena racun ular. Berdasarkan pemaparan tersebut, *tawan nekep cai* mengungkapkan nama lain sebagai penguasa sesuatu dari alam. *Tawan nekep cai* sebagai sarana kesembuhan dari racun yang disebabkan oleh gigitan ular.

Tawan ketulangan merupakan sesuatu yang umum dialami oleh setiap orang yang sedang mengkonsumsi ikan, karena ternyata memakan ikan memiliki resiko ketika menikmatinya dalam bentuk hidangan lauk-pauk. Mantra tersebut selalu difungsikan oleh mereka yang mengeluti pekerjaan sebagai nelayan dengan keseharian mereka yang hanya mengkonsumsi ikan selama bekerja.

Tawan bengkak tengorokan/ betung l'u berfungsi untuk membantu seseorang yang

mengalami bengkak pada tengorokan. Mantra tersebut dibisa dilakukan saat seseorang mengalami bengkak biasa atau bengkak penyakit.

Tawan sakit gigi/ peroh nyipen II Adapun fungsi mantra *tawan peroh nyipen* hanya dikhususkan kepada rasa nyeri yang terasa di sekitar gigi maupun rahang manusia. Sarana pengobatan berupa *tawar*, dalam kehidupan suku dayak Punan *tawan* tersebut dapat membantu kelancaran kegiatan, sehingga tidak menghambat dalam mencari rezeki maupun beraktifitas sehari-hari.

Tawan patah tulang di aplikasikan melalui terapi pijat urut dan selalu di fungsikan untuk mereka yang sedang mengalami gejala patah tulang yang membuat urat berpindah, daging mengalami pembekakan, darah tersumbat serta sel-sel manusia yang kemungkinan mengganggu aktifitas sehari-hari. Penggunaan *tawan patah tulang* hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja atau ahlinya, karena menggunakan terapi pijat urut, sedangkan yang ingin mendapatkan pertolongan melalui terapi tersebut tidak dibatasi oleh usia artinya siapa saja yang sedang membutuhkan.

Tawan bengkak pada bagian kepala adapun fungsi mantra sebagai pengobatan dan alat pra sarana untuk mengobati dan menyembuhkan. selalu di fungsikan untuk mereka yang sedang mengalami gejala patah tulang yang membuat urat berpindah, daging mengalami pembekakan, darah tersumbat serta sel-sel manusia yang kemungkinan mengganggu aktifitas sehari-hari

Tawan muntah ber/ *kelera* berfungsi untuk mengobati seseorang yang mengalami penyakit muntah ber biasa suku Punan menyebutnya dengan penyakit kelera adapun *tawan* tersebut sangat membantu dan memberikan kesembuhan kepada seseorang yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Azwar. (1996). Antropologi Kesehatan Indonesia Jilid I, Pengobatan Tradisional. Jakarta: Buku Kedokteran B.G.C. Sumber dari <http://pasca.unh.ac.id/jurnal/files/1eff7aaa51bcd4a7ce20ce45fdf932d5.pdf>
- Ali, Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

- Jonshon, Lilit Wan. 2008. *Sejarah Penyebaran dan Kebudayaan Suku-Suku di Kabupaten Malinau. Malinau.*
- Koentjaraningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial.* Jakarta: Dian Rakyat. Diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/918/5bab%202.pdf>. pada hari minggu 29 april 2018, pukul 19.00 Wib.
- Moleong, Lexy. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noeradyo, Siti Woerjan Soemadijah. 2008. *Primbon Ajimantrawara, Yogabrata, raja yogamantra.* Yogyakarta: Soemojidjojo Maha-Dewa. Diakses melalui <http://repository.unja.ac.id/2482/1/RRA1B110086-ARTI KEL.pdf> pada hari minggu 29 april 2018, pukul 09.06 Wita.
- Pudentia MPSS ed. 2008. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan.* Jakarta: Aosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Saputra, Heru Setya Puji. 2007. *Memuja Mantra: Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi.* Yogyakarta: LKiS.
- Sulistiyorini, Eggy Fajar Andalas. 2017. *Kajian Teori dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra Lisan.* Malang. Madani.
- Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan.* Surabaya: Citra Wacana.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Mengenal Sastra Lama.* Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.
- Taum, Yoseph Yapi. 2011. *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, dan Pendekatan disertai contoh penerapannya.* Yogyakarta: Lamale
- Widya, Wendi. 2009. *Beda Puisi Lama.* Klaten:Macanan Jaya Cemerlang